

BELAJAR DARI KEBERHASILAN KOREA
한국으로 인해서 얻어진 큰 성과

Diterbitkan atas Kerjasama

The International Association of Korean Studies in Indonesia (INAKOS)

Pusat Pengkajian Korea (Puskor) FIB UGM

Belajar dari Keberhasilan Korea

한국으로 인해서 얻어진 큰 성과

Penulis <필진>

Alfiana Amrin Rosyadi

Anang Sutrisno

Anna Kusumah

Dian Suandi Andrian

Diko Doshier

Chang Young-min

Hari Putrawa

Ratih Pratiwi Anwar

Yulianto

--

Binar Candra Auni

Khansa Zuyyina

Herlina Riana

--

Donna Aisya

Dr. Qodarian Pramukanto

Ratih Pratiwi Anwar

Diterbitkan atas kerjasama:

The International Association of Korean Studies in Indonesia (INAKOS)

Pusat Pengkajian Korea (Puskor) FIB UGM

Belajar dari Keberhasilan Korea
한국으로 인해서 얻어진 큰 성과

Tim Editor <편집진>

Ratih Pratiwi Anwar

Suray Agung Nugroho

Penerbit <발행처>

INAKOS (The International Association of Korean Studies in Indonesia)

Pusat Pengkajian Korea Universitas Gadjah Mada

Alamat <발행처 주소>

c/o Pusat Pengkajian Korea - Universitas Gadjah Mada

Jalan Nusantara No. 1 Bulaksumur Yogyakarta 55281 Indonesia

Situs: www.inakos.org Tel: 62-274-51309

Cetakan Pertama: November 2017

ISBN 978-979-25-8827-9

Ketentuan Pidana Pasal 72 Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau didenda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Daftar Isi <목차>

DAFTAR ISI <목차>.....	3
KATA SAMBUTAN PENASEHAT INAKOS	7
KATA PENGANTAR DARI EDITOR	9

Alfiana Amrin Rosyadi

Belajar dari Korea: Inovasi dan Semangat Belajar Tanpa Henti

한국에서 배운 공부에 대한 끝 없는 열망.....	13
-----------------------------	----

Anang Sutrisno

Pengembangan Agribisnis Berbasis Sosial Masyarakat:

Integrasi Ternak Sapi Potong Terpadu dan Budidaya Tanaman Padi

새마을운동을 기반으로 한 지역사회 중심기업	25
-------------------------------	----

Anna Kusumah

From Korea with Love

한국에서 온 사랑.....	31
----------------	----

Dian Suandi Andrian

Mengejar Impian

꿈을 찾아서	39
--------------	----

Diko Doshier

Perantau Sukses yang Untung

운 좋은 외국인 근로자45

Chang Young-min

Nilai-nilai Kekeluargaan di Indonesia dan Korea

한국과 인도네시아의 전통 문화와 가족관55

Hari Putrawa

Secercah Harapan dari Bumi Korea

한국에서 찾은 희망의 빛67

Ratih Pratiwi Anwar

From Nothing to Something:

Kisah Purna TKI Korea yang Sukses Membangun Desa Wisata

무일푼에서 부자가 된 귀환자의 성공담75

Yulianto

Bukan Sekedar Buruh Migran Biasa

나는 평범한 이주노동자가 아니다87

Binar Candra Auni

Memahami Dunia

세계를 이해한다97

Khansa Zuyyina

Pendidikan di Korea dan Hal-Hal di Sekitarnya

한국 사람과 한국의 교육..... 109

Herlina Riana

Bahasa Manifestasi Budaya

언어는 문화적 표현 121

Donna Aisya

Saemaul Undong di Desa Bleberan Playen Gunung Kidul

블레베란 마을의 새마을운동 성공 사례 135

Dr. Qodarian

Belajar dari Penataan Lanskap Kota Seoul

서울 도시계획으로부터 배운다 149

Ratih Pratiwi AnwarRefleksi *Pilot Project* Saemaul Undong di Provinsi DIY
dan Kesesuaiannya dengan Desa Membangun

새마을운동 시범사업: 족자카르타의 사례 165

SEKILAS TENTANG INAKOS..... 177

Kata Sambutan Penasehat INAKOS

Tak pernah habis rasa bangga saya terhadap perkembangan dan pertumbuhan INAKOS. Memang bukanlah sesuatu yang monumental, namun lahirnya dan tercetaknya buku-buku inspirasional hasil kolaborasi berbagai pihak selalu membuat saya bangga, seperti halnya buku pengantar Korea ke-12 ini. Akhirnya terbitlah edisi ini dengan judul **Belajar dari Keberhasilan Korea 한국으로 인해서 얻어진 큰 성과**. Dengan buku ke-12 ini berarti INAKOS telah berhasil menerbitkan 11 edisi sebelumnya yang kalau ditilik ulang memang perjalanan yang luar biasa dari berbagai kalangan pecinta Korea dan pegiat Korea di Indonesia, khususnya.

Edisi ini secara khusus memang mengambil tema "Belajar dari Keberhasilan Korea" karena saya yakin banyak hal yang bisa dipelajari dari Korea atau malah sebaliknya banyak hal pula yang justru dipelajari dari sepek terjang Indonesia terkait hubungannya dengan Korea. Untuk itulah, ada 14 penulis yang menyumbangkan pikiran, gagasan, kisah-kisah, dan pengalaman mereka yang terpapar terhadap Korea dalam berbagai aspeknya. Sebagai penasehat INAKOS, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua penulis yang turut serta dalam edisi ini. Yang khusus adalah adanya 3 penulis yang kebetulan adalah para pemenang lomba esai tentang Korea dalam Bahasa Korea. Untuk itulah, sengaja kami ikutsertakan di sini tulisan-tulisan mereka.

Saya juga selalu berharap mudah-mudahan usaha meningkatkan dan memperkaya informasi, pengetahuan dan ilmu Korea terus-menerus berkembang dan bisa dilanjutkan tanpa kenal henti. Buku pengantar Korea perdana dengan judul "Sejarah Korea Menuju Masyarakat Modern" diterbitkan pada bulan Oktober 2010 dan kini buku ke 12 ini terbit pada bulan November 2017. Berarti rentang waktu 7 tahun perjalanan buku seri ini sudah menunjukkan arahnya yang tepat karena INAKOS tetap berusaha setapak demi setapak menyumbangkan andilnya dalam mewarnai perjalanan hubungan kedua negara lewat karya tulisan.

Dalam kesempatan ini perlu saya sampaikan lagi bahwa judul seri buku pengantar Korea dari nomor satu sampai kesebelas adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Korea Menuju Masyarakat Modern: Beberapa Peristiwa Penting (Oktober, 2010)
2. Politik dan Pemerintahan Korea (Februari, 2011)
3. Huruf Hangeul dan Bahasa Korea (Mei, 2011)
4. Pusparagam Budaya Korea (Juli, 2011)
5. Mengintip Budaya Korea: Pandangan Generasi Muda Indonesia (April, 2012)
6. Budaya Hallyu Korea (Januari, 2013)
7. 40 Tahun Hubungan Indonesia-Korea Selatan (Oktober, 2013)
8. Menggapai Asa ke Korea (April, 2015)
9. Sensasi Seru Jalan-Jalan di Korea (November, 2015)
10. Budaya Korea: Hal-Hal Yang Perlu Diketahui (April, 2016)
11. Merajut Cita di Negeri Ginseng (Desember 2016)

Kami sampaikan bahwa semua isi buku-buku pengantar Korea tersebut bisa dilihat dalam situs inakos (inakos.org). Dalam perjalanan yang memakan waktu cukup lama ini, usaha dan hasil penerbitan tersebut akan semakin disebarluaskan melalui wadah jaringan. Dalam hal ini, mereka berminat untuk membeli beberapa judul buku penerbitan INAKOS yang akan dibagikan secara khusus buat para pemimpin dan karyawannya. Untuk itu, selain buku-buku INAKOS dibagikan secara gratis kepada para mahasiswa dalam berbagai seminar dan lokakarya, melalui kerjasama dengan dua perusahaan itu, maka ini bisa diartikan bahwa jumlah pembacanya semakin bertambah meluas.

Saya selaku penasehat INAKOS selalu menyambut baik kiprah INAKOS. Penerbitan buku seperti ini selalu memberikan manfaat sebanyak mungkin kepada semua kalangan, baik dari kalangan akademisi seperti dosen, peneliti, mahasiswa dan cendekia Indonesia atau masyarakat umum yang memang tertarik dengan Korea dan hubungan Indonesia-Korea. Terakhir, saya berharap untuk semampu saya untuk terus ikut mendukung semangat generasi penerus Indonesia dalam memperkaya ilmu pengetahuan lewat tulisan-tulisan mereka. Kami pun berharap agar buku-buku terbitan kami bisa dipakai sebagai bahan materi perkuliahan atau diskusi di berbagai perguruan tinggi dan sekolah di Indonesia. Tiada gading yang tak retak. Kami pun mengakui ketidaksempurnaan buku ini. Terimalah dengan tangan terbuka untuk membuka wawasan kita bersama. Terima kasih. Gamsahamnida.

Profesor Emeritus Yang Seung Yoon
Penasehat INAKOS
Seoul, Korea
November 2017

Kata Pengantar dari Editor

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas semua rahmatNya sehingga INAKOS dapat menghaturkan Buku Pengantar Korea ke-12 kepada pembaca. Buku Pengantar Korea ke-12 ini mengangkat berbagai tulisan yang bersumber dari inspirasi dari Korea dan/atau Korea-Indonesia. Isi tulisan tersebut tertuang dalam bentuk gagasan, nilai-nilai, dan praktek yang dibingkai dalam sebuah tema "Belajar dari Kesuksesan Korea". Pembaca kami suguhi 12 tulisan berbentuk esai dan 3 tulisan berbentuk semi ilmiah oleh para penulis yang sedang atau pernah bersentuhan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Korea.

"Belajar dari Kesuksesan Korea" merupakan tema yang relevan untuk diulas oleh para penulis sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang masih tertinggal dari Korea di beberapa bidang. Perjumpaan para penulis dengan Korea, secara fisik saat berada di Korea maupun saat bekerja sama dengan institusi asal Korea, adalah momen yang sangat penting bagi mereka untuk mengambil pelajaran berharga dari pencapaian Korea di berbagai hal. Ada tiga topik utama yang meringkai ke-15 tulisan yang dimuat di buku ini, yaitu kerjasama *Saemaul Undong* dengan Korea untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketertinggalan desa di Indonesia, kualitas sumber daya manusia Korea yang patut diteladani, serta keberhasilan yang diraih para pekerja Indonesia yang masih berada di Korea maupun yang sudah kembali ke tanah air.

Pada saat buku ini disunting pada pertengahan bulan Oktober 2017, terjadi sebuah momen penting, yaitu peresmian Gedung Serbaguna Saemaul di Desa Ponjong Kabupaten Gunungkidul, yang dibangun melalui kerjasama tripartit antara Pemerintah Provinsi Gyeongsangbukdo Korea Selatan, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Pusat Studi Trisakti-Saemaul Undong Universitas Gadjah Mada. Kegiatan pembangunan gedung serbaguna ini adalah salah satu contoh praktek menularkan kesuksesan bangsa Korea dalam membangun wilayah perdesaan mereka ke perdesaan di negara lain. Provinsi Gyeongsangbukdo telah membawa *Saemaul*

Undong ke tingkat internasional melalui kerjasama dengan 9 negara dan 27 desa untuk mengentaskan kemiskinan di perdesaan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah propinsi yang pertama mengimplementasikan *Saemaul Undong* di Indonesia, yaitu lewat dimulainya penerapan gerakan ini di Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulonprogo, semenjak tahun 2008.

Penerimaan gerakan *Saemaul Undong* oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia merupakan pertanda bahwa bangsa dan negara Korea (Republik Korea atau Korea Selatan) adalah sebuah inspirasi bagi siapa pun dalam upaya pembangunan nasional. Hal itu karena inti dari gerakan *Saemaul Undong* adalah membangkitkan kesadaran masyarakat agar merekam menjadi subjek dalam pembangunan desa yang dilakukan dengan spirit *Saemaul Undong*, yaitu ketekunan (*diligence*), mandiri (*self-help*), dan kerjasama (*cooperation*). *Saemaul Undong* tidak hanya terbatas sebagai gerakan atau program yang memberi bantuan tetapi justru sebagai gerakan yang bisa menyadarkan dan membangkitkan masyarakat agar mereka secara sukarela dan bersama-sama berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negaranya.

Tiga orang penulis yang pernah/sedang bersinggungan dengan kerjasama *Saemaul Undong* mengajak pembaca untuk menelusuri inspirasi, nilai-nilai, dan praktek *Saemaul Undong* di Indonesia. Ratih Pratiwi Anwar menulis tentang program pilot *Saemaul Undong* di Provinsi DIY, sedangkan Donna Aisyah menulis hasil studinya tentang *Saemaul Undong* yang belum lama ini dilaksanakan di Desa Bleberan, Kecamatan Playen Gunungkidul. Anang Sutrisno memaparkan proses dan pendekatan pengembangan agribisnis berbasis sosial masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ponjong melalui program *Saemaul Undong*.

Tantangan membangun Indonesia tidak hanya di wilayah perdesaan, tapi mencakup juga wilayah perkotaan. Dr. Qodarian Pramukanto mengangkat inspirasi dari *best practice* pemerintah kota Metropolitan Seoul dalam penataan taman dan lanskap kota yang responsif terhadap karakteristik sumberdaya alam dan nilai budaya masyarakat secara terintegrasi. Pembelajaran penting tersebut dapat ditiru oleh pemerintah kota-kota besar di Indonesia dalam menata kawasan lanskap alami dan lanskap budaya.

Kemajuan ekonomi Korea yang pesat berdampak pada meningkatnya mobilitas orang antarnegara. Buku ini mengumpulkan inspirasi-inspirasi dari kacamata generasi muda Indonesia yang berkesempatan pergi ke Korea dalam rangka menimba pengetahuan langsung dari sumbernya ini (*first hand experiences*), maupun dari mereka yang datang ke Korea untuk menempa diri sebagai pekerja di berbagai perusahaan di Korea. Apa yang mereka rasakan, lihat, dan alami adalah suatu inspirasi yang layak dipelajari, dipraktikkan, dan

disebarluaskan untuk lebih memajukan Indonesia. Sebagai contoh, Alfiana Amrin Rosyadi mahasiswa Ewha Women's University, terkesan dengan dua karakteristik orang Korea yang membuat bangsa Korea unggul dalam persaingan tingkat dunia, yaitu inovasi tanpa henti dan tingginya motivasi orang Korea untuk belajar meskipun mereka sudah cukup berumur.

Dari kalangan pekerja Indonesia yang bertekad kuat mengubah nasib, Tim Editor menemukan transformasi individu-individu Indonesia setelah mereka menginjakkan kaki di tanah Korea. Hari Putrawa menceritakan kisahnya menaklukkan berbagai kesulitan agar bisa bekerja di Korea dan hari-hari pertamanya yang penuh kejutan dan sangat berbeda dengan anggapan orang awam tentang Korea yang gemerlap seperti dalam "K-Drama". Diko Doshier membagi tips berhasil mengatasi segala kesulitan dan tantangan hidup di Korea serta pekerja Indonesia di Korea menggunakan kesempatan selama berada di Korea untuk tidak hanya mengumpulkan materi, namun juga perlu mengembangkan relasi sosial dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Sebagai pekerja asing di Korea, Yulianto menyaksikan perbedaan antara Indonesia dan Korea yang membuatnya belajar untuk tidak mudah melakukan generalisasi orang Korea dan justru untuk belajar dari sikap-sikap orang Korea yang dianggapnya perlu untuk dipraktikkan di Indonesia. Kisah inspiratif lainnya ditulis oleh Dian Suandi Andrian, yang selalu ingin melanjutkan pendidikan tinggi di Indonesia, namun terpaksa harus menjadi pekerja asing di Korea. Setelah berada di Korea ia justru meraih impiannya karena dapat bekerja sekaligus kuliah. Kesuksesan menghampiri Anna Kusumah, seorang pekerja asing perempuan di Korea. Di bumi ginseng ini Anna menemukan pendamping hidupnya, perjuangannya mengatasi tantangan sebagai keluarga multibudaya di Korea yang masih relatif homogen, serta pengalamannya menjadi orang pengajar dan pekerja sosial. Korea telah membantu mengubah Anna menjadi wanita karir yang sukses dan mandiri.

Sebuah kisah dari mereka yang sudah kembali dari bekerja di Korea diceritakan kembali oleh Ratih Pratiwi Anwar. Selama tujuh tahun terakhir ia mengikuti beberapa purna Tenaga Kerja Indonesia dari Korea di Desa Nglangeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul yang bahu-membahu mengembangkan potensi desa mereka, yaitu sebuah gunung api yang jutaan tahun tidak aktif serta adat istiadat budaya setempat, menjadi sebuah desa wisata yang berkualitas dunia. Remitan sosial berupa nilai-nilai dan perilaku bangsa Korea yang diperolehnya selama bekerja sebagai pekerja asing menjadi inspirasi perilaku kepemimpinan dan inisiatif mereka memajukan dan memakmurkan desa.

Di antara tulisan di buku ini ada sebuah esai menarik yang ditulis oleh pekerja sosial asal Korea yang hidup di Indonesia, Dr. Chang Young-Min.